

Problematika Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Di Dusun Rayung Desa Turirejo Kecamatan Kedamean Gresik

Fatika Maya Aristawati¹, Sutono², Suparno³

^{1,2,3}, STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Email: Fatikamaya58@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini terdapat problematika sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Dusun Rayung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya data yang dibutuhkan dalam skripsi ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data tersebut antara lain sumber data primer atau sumber data pokok yang berasal dari Kepala Madrasah, guru-guru dan pendidik atau pengelola Madrasah Diniyah Awaliyah termasuk yayasan dan sumber data sekunder atau data pelengkap berasal dari Orang tua/Wali Murid, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data data dalam penelitian, maka dibutuhkan dalam penyusunan skripsi adalah wawancara dan observasi yaitu dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk memperoleh keterangan tentang problematika sistem pembelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah dan upaya penanggulangannya di Dusun Rayung. Hasil penelitian problematika sistem pembelajaran yang dihadapi Madrasah Diniyah Awaliyah di Dusun Rayung mencakup: a) kurikulum b) Materi atau Isi c) Metode Pembelajaran d) Alat dan Sumber e) Sarana dan Prasarana f) Media Pembelajaran g) Evaluasi dan h) Guru. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam penanggulangan problematika sistem pembelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah di Desa Dusun Rayung adalah Menyesuaikan materi/isi dengan perkembangan dan kebutuhan siswa dan menyesuaikan materi/isi yang update pada saat sekarang ini. Meningkatkan metode pembelajaran para guru dengan cara adanya pelatihan dalam memahami dan menguasai metode yang bervariasi. Meningkatkan alat dan sumber dengan cara adanya kerja sama antara pihak Madrasah Diniyah Awaliyah dengan masyarakat untuk meningkatkan alat dan sumber. Melengkapi sarana dan prasarana yang tidak memadai dengan cara mencari donatur tetap dan kerja sama yang baik dalam meningkatkan sarana dan prasarana. Meningkatkan media pembelajaran dengan cara guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah harus kreatif dalam menggunakan media yang ada. Memperbaiki evaluasi yang jauh dari standar nilai upaya penanggulangan evaluasi adalah guru sebagai evaluator diharapkan kreatif dan memahami penilaian ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik dan upaya yang dilakukan dalam problematika guru adalah mengikutkan guru untuk penataran dan pelatihan.

Kata Kunci: *Problematika, Pembelajaran, Madrasah Diniyah*

ABSTRACT

In this research there are problems with the learning system at Madrasah Diniyah Awaliyah Dusun Rayung. This research uses descriptive qualitative research methods. Furthermore, the data required in this thesis consists of two types of sources, namely primary data sources and secondary data sources, these data sources include primary data sources or basic data sources originating from Madrasah Principals, teachers and educators or administrators of Madrasah Diniyah Awaliyah including foundations and secondary data sources or complementary data originating from parents/guardians of students. The instruments used to obtain data in the research, which is needed in preparing the thesis, are interviews and observations, namely in this research the instruments are used to obtain information about the problems of the Madrasah learning system. Diniyah Awaliyah and efforts to overcome it in Rayung Hamlet. The results of research on learning system problems faced by Madrasah Diniyah Awaliyah in Rayung Hamlet include: a) curriculum b) Material or Content c) Learning Methods d) Tools and Resources e) Facilities and Infrastructure f) Learning Media g) Evaluation and h) Teachers. Meanwhile, the efforts made to overcome the problems of the Diniyah Awaliyah Madrasah learning system in Dusun Rayung Village are adapting the material/content to student developments and needs and adapting the material/content to be updated at the current time. Improving teachers' learning methods by providing training in understanding and mastering various methods. Improving tools and resources by collaborating between Madrasah Diniyah Awaliyah and the community to improve tools and resources. Complementing inadequate facilities and infrastructure by looking for permanent donors and good

cooperation in improving facilities and infrastructure. Improving learning media by means of teachers who teach at Madrasah Diniyah Anwalyah must be creative in using existing media. Improving evaluations that are far from standard values. Efforts to overcome evaluations are that teachers as evaluators are expected to be creative and understand assessments in the cognitive domain, affective domain and psychomotor domain and the efforts made to address teacher problems are to include teachers for upgrading and training.

Keywords: *consistent and reflect important concepts in the article*

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mampu memberikan pembelajaran berbasis keagamaan kepada anak didik yang belum di dapatkan di sekolah formal. Hal ini sesuai pasal 14 Ayat 1 UU No.55 tahun 2007 yang menjelaskan tentang pendidikan agama bahwa madrasah atau pendidikan diniyah adalah termasuk dalam pendidikan keagamaan islam yang bersifat non formal dan proses pembelajaran di madrasah diniyah dilaksanakan dengan model klasikal, yang menyajikan pendidikan agama dan bahasa arab kepada peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan agama.

Pembelajaran sebagai inti dari kegiatan pendidikan, seharusnya dirancang secara tepat sesuai sasaran/target untuk mengantarkan murid kepada tujuan dan mengatasi masalah yang mungkin akan timbul. Semua itu dapat diwujudkan apabila sistem pembelajarannya sesuai dengan fungsi. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah: guru, murid, kurikulum, tujuan, materi, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi. (Syafaruddin, Irwan Nasution, 2005).

Proses pembelajaran baik di lembaga formal maupun nonformal harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Namun, ternyata banyak ditemukan permasalahan di dalamnya, baik permasalahan pendidik, peserta didik, materi yang diajarkan, metode, dan sebagainya. Seperti pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Jannah saat ini, dimana proses belajar mengajar bisa dikatakan kurang efektif dengan kurangnya sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana.

Menurut Anwar Hamam Madrasah Diniyah Nurul Jannah di Dusun Rayung Desa Turirejo Perkembangan Belajar Mengajar (Mengaji) peserta didik semakin rendah, dan masih belum diketahui faktor penyebab permasalahannya mengapa minat mengaji semakin menurun. Sehingga madrasah diniyah yang awalnya beraktivitas saat malam hari kini sudah ditiadakan dan meimbulkan banyak tenaga pendidik yang berhenti mengajar. (Anwar Hamam, 2013).

Adapun masalah terhadap sumber daya manusia yang berkaitan dengan guru atau tenaga pendidik adalah: Ketidaksiplinan pada guru, kurangnya tingkat kesejahteraan guru, dan tenaga administrasinya yang tidak ada. Sedangkan masalah yang berkaitan dengan anak didik atau siswa yaitu: masih ada Sebagian anak didik atau siswa yang belum lancar baca tulis Al-Qur'an dan masih ada anak didik atau siswa yang sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru atau pendidik. Ada juga masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yaitu: masih minimnya sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Nurul Jannah di Dusun Rayung Desa Turirejo Kedamean dimana Ruang kantor untuk guru tidak tersedia, papan tulis yang masih bergantian antar kelas, Sebagian bangku sudah hampir rusak, serta alat tulis kantor yang sangat kurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Jannah DI Dusun Rayung Desa Turirejo Kedamean” ini termasuk penelitian lapangan karena pelaksanaannya mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian. Sesuai dengan temuan penelitian tentang pengelolaan problematika pembelajaran, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku langsung atau yang diamati. (Nurul Zuhriyah, 2006).

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasi atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Oleh karena itu di tunjukkan untuk mendeskripsikan hasil lapangan sesuai hasil riset mengenai Problematika Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Jannah.

HASIL PEMBAHASAN DAN DAMPAK

1. Problematika Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Dusun Rayung Desa Turirejo Kedamean Gresik.

Problematika pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah Nurul Jannah sangat beragam mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sangat menentukan baik buruk dan keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Apabila pengelolaan madrasah dan sistem pembelajarannya baik, tentu Madrasah Diniyah Nurul Jannah akan mencapai keberhasilan sesuai yang telah ditetapkan. Namun sebaliknya, bila pengelolaan

dan sistem pembelajaran di madrasah kurang baik, banyaknya problematika yang terjadi dan tidak kunjung di selesaikan, maka madrasah akan mengalami kemerosotan santri atau ketertinggalan baik dalam sistem pembelajaran sehingga sulit mencapai keberhasilan untuk menarik kaingin agar banyak santri yang mau menuntut ilmu di madrasah Diniyah Nurul Jannah.

Beberapa problematika pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Dusun Rayung adalah sebagai berikut:

a. Problematika Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.. Baik buruknya suatu lembaga pendidikan, dapat dilihat dari bagaimana kurikulum di lembaga tersebut. Kurikulum dianggap sebagai inti dari pendidikan digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Namun, tidak jarang juga permasalahan yang terjadi bukan karena keberadaan kurikulum itu sendiri, melainkan bagaimana penerapan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Berkaitan dengan pernyataan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Nurul Jannah yang mengatakan bahwa,

“Pada dasarnya kurikulum di Madrasah Diniyah Nurul Jannah itu mengacu pada kurikulum Kementrian Agama yang kemudian dimodifikasi sendiri oleh madrasah sesuai dengan pertimbangan dan kebutuhan. Madrasah Diniyah Nurul Jannah mengikuti kurikulum Kementrian Agama, ada 4 kelas, yaitu kelas 1-4, Diniyah ula mulai dari kelas 1 sampai kelas 2 diambil dari TPQ yang sudah lulus Iqra dan lancar membaca Al-Qur'an. Sedangkan Diniyah WUstazho kelas 3-4 lulusan dari diniyah Ula dan sudah bisa menulis arab pegon dan mampu belajar kitab yang diberikan”. (Hamam, 2023)

Selain itu, beliau juga menyebutkan bahwa untuk mata pelajaran juga mengacu pada kurikulum dari kementerian agama, namun tetap dimodifikasi baik dirubah atau ditambah sesuai dengan kesepakatan para guru dan kebutuhan para murid. Meskipun kurikulum di Madrasah Diniyah ini sudah di modifikasi sesuai kebutuhan hingga sudah mengalami beberapa kali revisi ternyata belum terealisasikan penuh dalam pembelajaran hingga saat ini. Sebenarnya faktor penting dalam merancang dan menangani kurikulum adalah guru itu sendiri. Namun, karena rendahnya SDM sehingga pembelajaran tidak mengacu pada kurikulum. Hal ini di dukung oleh pernyataan Ustazaz Hamam bahwa :

“Para guru termasuk saya tidak ada yang menggunakan RPP dalam proses belajar mengajar. Faktor utama tidak terealisasikannya kurikulum Madrasah Diniyah ya memang karena rendahnya SDM para guru dan tidak adanya tuntutan yang jelas untuk membuat”. (Hamam, 2023)

Padahal kita tahu bahwa RPP dibuat agar memberi petunjuk pada guru dalam melakukan proses pembelajaran. Namun pada realitanya belum semua lembaga pendidikan mewajibkan para guru untuk membuat RPP, salah satunya adalah Madrasah Diniyah Nurul Jannah ini. Selain karena faktor rendahnya SDM guru di Madrasah Diniyah ini, juga karena tidak adanya tuntutan untuk membuat RPP di Madrasah Diniyah. Jadi proses pembelajaran Madrasah Diniyah dilaksanakan apa adanya sesuai dengan kehendak guru. Yang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

b. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu akan melibatkan banyak hal mencakup komponen-komponen pembelajaran. Namun, telah kita ketahui bahwa di Madrasah Diniyah Nurul Jannah ada perencanaan dalam proses pembelajarannya. Tentu hal ini yang menjadi sumber utama masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa problematika dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Jannah adalah sebagai berikut:

Problematika Guru Proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Jannah adalah lebih ditunjukkan sebagai penunjang untuk memperdalam kajian ilmu keagamaan pada anak yang belum iadapatkan di sekolah formal. Sasaran utama dalam pembelajaran ini adalah murid itu sendiri dengan faktor keberhasilan utama ditentukan oleh guru dalam mengajar. Beberapa yang menjadi problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

c. Kedisiplinan Guru

Mengenai kedisiplinan guru dirasakan penting dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Jannah. Bagaimana bisa sebuah proses pembelajaran akan berjalan sebagaimana mestinya jika waktu banyak terbuang untuk menunggu keterlambatan guru. Padahal salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian, yang di dalamnya termasuk pada kedisiplinan. Seringkali juga ketika guru berhalangan hadir, tidak mengonfirmasi kepada pihak Madrasah agar dicarikan penggantinya. Dan faktanya banyak ditemui kelas-kelas kosong karena guru

yang berhalangan hadir atau keterlambatan yang tidak toleran. Menurut Mbak Nia salah satu santri madrasah Diniyah,

“Guru biasanya terlambat 10 menit, tapi ada juga yang sampai setengah jam. Kalau begitu ya biasanya digunakan anak-anak untuk bercerita. Ada juga yang memang guru tidak berangkat, tanpa memberikan tugas atau pemberitahuan, jadi kita sudah menunggu lama tapi sia-sia”. (Lailatul Khusnia, 2023)

Selain itu, mereka juga mengingat betul siapa saja guruguru yang sering terlambat atau tidak berangkat. Padahal kita ketahui bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian, yang artinya guru harus memberikan kesan pribadi yang baik sebagai panutan atau teladan bagi peserta didik. Jika seorang guru tidak bisa menunjukkan contoh disiplin, lalu bagaimana murid akan menjadikan guru itu sebagai teladannya? Tentu peserta didik akan meniru apa yang mereka lihat. Dan apa yang biasa mereka lihat akan menjadi kebiasaan yang mereka lakukan.

d. Kurangnya Kesejahteraan Guru

Problematika yang ke dua yakni dari sisi eksternal atau dari luar pembelajaran sebenarnya, yaitu kurangnya kesejahteraan guru di Madrasah Diniyah Nurul Jannah. Masalah finansial biasanya memang menjadi kendala bagi seorang guru. Meskipun tidak ada kaitannya dengan pembelajaran secara langsung, namun tetap saja masalah ini bisa menjadi faktor ketidak profesionalnya guru dalam mengajar. Pak Parman mengatakan bahwa:

“Kita mengajar seperti ini (di Madrasah Diniyah) jangan ditanya bayaran berapa? Dan jangan pernah berharap. Karena ini kan bentuknya bisa dibilang sukarela untuk berjuang di jalan Allah melalui Madrasah Diniyah ini. Ikhlas saja untuk mencari ridho Allah. Mengajar di sini jangan dijadikan sebagai suatu pekerjaan karena tidak akan cukup mbak. Memang untuk membayar bisyaroh atau gaji guru di Madrasah Diniyah ini sangat minim dana”. (Anwar Hamam, 2023)

Selain bisyaroh, guru disini juga kurang bahkan bisa dikatakan tidak pernah mendapatkan pelatihan atau penataran mengenai keprofesionalan seorang guru. Dapat dikatakan bahwa SDM pendidik di madrasah ini tergolong rendah. Tidak begitu mengikuti perkembangan untuk menguasai teknologi dan menerapkannya dalam pembelajaran sebagaimana kemajuan pendidikan saat ini. Sehingga faktor inilah menyebabkan pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Jannah tidak mengalami perkembangan dan terkesan stagnan atau membosankan. Dengan ini dapat diketahui

bahwa guru di Madrasah Diniyah Nurul Jannah kurang mendapatkan kesejahteraan baik secara finansial maupun profesional seperti pengembangan SDM nya.

e. Problematika Materi Pembelajaran

Sebagai sekolah berbasis keagamaan, Madrasah Diniyah memiliki beberapa mata pelajaran yang disusun secara berjenjang dari kelas 1 sampai kelas 4. Ke dua belas mata pelajaran tersebut adalah Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Tauhid, Akhlak, Tajwid, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Fasholatan, dan Tafsir. Dengan pelajaran yang fokus pada bidang keagamaan ini, tentu materi yang digunakan semuanya adalah berbasis arab baik berbahasa Arab asli atau pegon. Sebagai anak-anak yang masih pemula, mempelajari materi arab atau pegon tentu tidaklah mudah.

Hal ini yang tentunya menuntut seorang guru untuk bekerja lebih keras dalam mengajar, sehingga materi dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, problematika seorang guru dalam menyampaikan materi adalah karena tingkat usia peserta didik dalam satu kelas tidak sama. Sebab, Madrasah Diniyah Nurul Jannah tidak menjadikan usia sebagai prioritas dalam mengklasifikasi penempatan kelas. Dengan waktu pembelajaran yang tergolong singkat yaitu 1 jam per mata pelajaran, tentu sangat sulit jika guru harus memberikan lingkaran pembelajaran secara khusus kepada peserta didik yang usianya di bawah rata-rata dalam satu kelas. Data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Ustaz Hasan yang mengatakan bahwa:

“Yang menjadi masalah dalam menyampaikan materi adalah sulitnya menyesuaikan materi pelajaran dengan keberagaman usia peserta didik dalam satu kelas. Misal kelas satu ini terdiri dari 25 peserta didik, itu usianya beragam dari Kelas 1 SMP sampai sudah lulus SMA. Hal tersebut secara psikologi sangat mempengaruhi perkembangannya dari pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Sementara itu, tidak semua guru dapat menerapkan strategi belajar untuk membedakan tingkat perkembangan siswa di kelas. Sangat sulit”. (Hanan Bisri, 2023)

Materi pembelajaran yang semua berbasis Arab baik asli maupun pegon, ditambah keberagaman usia peserta didik yang tentu juga mempengaruhi tingkat keterampilannya, menjadi faktor utama dalam penyampaian materi. Mulai dari menulisnya ada yang cepat ada yang lama, ada yang tanggap ada yang tidak, dan lain sebagainya. Hal inilah yang dapat menjadi penghambat dalam pencapaian belajar peserta didik.

f. Problematika Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran memberikan arti penting bagi lembaga pendidikan, guru lah yang paling berperan dalam pelaksanaan evaluasi itu sendiri. Untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik, evaluasi seharusnya dilakukan secara konsisten dan berkala. Menurut Ustazaz hasan:

“Evaluasi di Madrasah Diniyah Nurul Jannah tidak mencakup keseluruhan aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Evaluasi juga tidak dilakukan secara berkesinambungan, seperti tidak adanya ulangan harian yang konsisten, ulangan perbulan”. (Hanan Bisri, 2023).

Selanjutnya Ustazaz Parman juga menyatakan bahwa: “Tidak adanya pedoman khusus dalam penilaian peserta didik yang mencakup tiga ranah semestinya (kognitif, afektif, psikomotorik). Jadi ya kita hanya memberikan nilai sebagaimana hasil dari ulangan semester peserta didik. Kemudian untuk setiap harinya, saya jarang mengadakan ulangan, bahkan bisa dalam satu semester sama sekali tidak ada ulangan harian yang diberikannya. Hal ini karena keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada waktu lebih yang bisa digunakan untuk mengadakan ulangan harian”. (Suparman, 2023)

Data di atas didukung oleh pengakuan kepala sekolah bahwa memang tidak adanya pedoman yang jelas mengenai evaluasi pembelajaran di sini, seperti harus mencakup ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) tersebut, dan Evaluasi secara konsisten di Madrasah Diniyah Nurul Jannah hanya dua kali dalam setahun yaitu ujian semester 1 dan semester 2. Dilain penilaian yang harus mencakup tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), seharusnya evaluasi juga dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Karena evaluasi dilakukan selain untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaram, juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

2. Solusi Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Dusun Rayung Desa Turirejo Kedamean Gresik.

a. Rutin Mengadakan Anjangsana

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematikapembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Dusun Rayung Desa Turirejo adalah lebih banyak ke pembenahan sistem pembelajaran. Hal ini diungkap oleh Ustazazz Hamam selaku pimpinan Madrasah Diniyah Nurul Jannah bahwa:

“Untuk saat ini upaya yang konsisten kita lakukan adalah dengan mengadakan pertemuan atau musyawarah kepala madrasah bersama guru-guru secara konsisten satu

bulan sekali. Pertemuan ini disebutnya dengan istilah “Anjangsana”. (Anwar Hamam, 2023).

b. Menumbuhkan Kedisiplinan Guru dan Murid

Selain itu, untuk mengatasi permasalahan kurangnya kedisiplinan baik guru ataupun murid, Ustazazz Hamam juga menghimbau kepada para guru melalui acara *anjangsana* tersebut untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri masing-masing. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk masalah kedisiplinan termasuk keterlambatan guru yang sering dikeluhkan anak-anak, sudah sering dan bahkan hampir setiap kumpulan saya singgung masalah itu, ya kita kan tau kalau waktu pembelajaran di Madrasah ini tidak banyak, jadi ya semua itu harus dimulai dari kesadaran diri masing-masing”. (Anwar Hamam, 2023)

Pak Parman juga mengatakan bahwa: “Untuk masalah ini sudah semestinya seorang guru itu bisa mengerti peranannya dengan baik, dilain itu guru juga sebagai teladan murid seharusnya bisa menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya. Kalau gurunya saja tidak datang tepat waktu, ya suatu saat muridnya akan ikut-ikutan seperti itu. Jadi murid tidak termotivasi untuk belajar”. (Suparman, 2023)

Dari sini dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya kehadiran guru adalah sebagai fasilitator, motivator dan implementator. Olehkarenanya dalam proses pembelajaran kehadiran guru sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik, tanpa kehadiran guru murid pun enggan untuk belajar secara mandiri.

c. Memperbaiki Sistem Evaluasi

Pembelajaran Evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Jannah yang bisa dikatakan jauh dari standar nilai, upaya-upaya yang akan dilakukan kepala madrasah adalah dengan memberikan arahan agar guru kreatif dalam menerapkan penilaian yang mencakup tiga ranah sebagaimana mestinya yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keteampilan). Pak Hamam selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Mungkin untuk merealisasikannya harus dimulai dengan memberikan pedoman atau buku nilai yang akan dibawa masing-masing guru. Tapi ya untuk keberhasilan pada penerapan evaluasi ini dibutuhkan kerja sama dan pemahaman yang baik juga dari para pendidik. Percuma kalau saya sudah mengusahakan dan memberikan arahan, namun secara lapangannya tidak dipraktekkan. Maka dari itu perlu adanya

pemahaman, kesadaran, dan kerja sama antar kepala sekolah dan para guru. (Anwar Hamam, 2023).

Selain itu, beliau juga menghimbau agar penilaian tidak hanya dilakukan setiap ulangan semester saja, melainkan setiap hari. Bisa dilakukan dengan memberikan ulangan harian secara konsisten atau bisa juga dilakukan guru dengan memberikan metode pembelajaran yang sekiranya bisa mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi, seperti metode tanya jawab misalnya. Hal ini secara tidak langsung memberikan penilaian kepada peserta didik, bahwasanya akan terlihat mana peserta didik yang aktif dan yang pasif, yang sudah memahami materi dan yang belum, sehingga bisa digunakan sebagai rujukan penilaian sehari-hari. Memang evaluasi pembelajaran baiknya dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Dilain untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajarannya, juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Jannah adalah meliputi:

1. Terkait kurangnya kedisiplinan guru dan murid, terbatasnya waktu pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, rendahnya SDM para guru, materi yang sulit dipahami, kurikulum yang tidak terjalankan, minimnya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran.
2. Sarana prasarana yang tidak memadai. Seperti tidak adanya kantor untuk para guru, dan lemari untuk menyimpan kitab kitab, dan masih ada beberapa meja yang sudah tidak layak pakai.
3. Media pembelajaran yang sangat minim.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, (2016) Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Global, *Seminar Internasional Pendidikan Islam UPI International Conference on Islamic Education*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Departemen Agama RI, (2003), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Jamunu.
- Depdikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- <http://rinesosiolog.blogspot.com/2015/01/materi-sosiologi-kelas-xi-ips-semester-1.html> dan <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol11357/undp-luncurkandatabase-konflik-sosial-di-indonesia>
- Muhaimin, (2013), *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers. 101-102

Sada, H. J. (2015). Pendidik Dalam Perspektif Dalam al-Quran. *Al-Tadzkīyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1), 101.